

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011, hlm. 4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini yang diajukan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Menurut Winarno (Supardan, 2000, hlm.103) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif Deskriptif* yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nasir, 2011, hlm.54). Jenis penelitian menggunakan *Field Research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kemampuan membaca ujaran anak tunarungu melalui metode maternal reflektif dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ujaran bagi siswa tunarungu di SLBN-A Citeureup Cimahi.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi, artinya seorang peneliti secara bertahap berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan obyek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan tentang pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan komunikasi oral, faktor penghambat dan pendukung dalam berkomunikasi bagi siswa tunarungu di SLBN-A Citeureup Cimahi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran dan fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBN-A Citeureup Cimahi, Jl. Sukarasa No.40, Citeureup Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut atas pertimbangan sebagai berikut:

1. SLBN-A Citeureup menerapkan atau mengajarkan komunikasi nonverbal dan oral sebagai bantuan komunikasi bagi siswa tunarungu selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. SLBN-A Citeureup memiliki klinik terapi wicara dan *expert* terapis wicara
3. SLBN-A Citeureup merupakan sekolah luar biasa yang menerapkan metode maternal reflektif dengan pendekatan oral dalam pembelajaran anak tunarungu sesuai dengan kebutuhannya

Maka peneliti ingin meneliti dengan mengungkapkan dan menyelidiki secara mendalam dan detail mengenai kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di SLBN-A Citeureup tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009, hlm.91). Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2014, hlm.52). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa

sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan komunikasi oral anak dengan hambatan pendengaran di SLBN-A Citeureup Cimahi.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subyek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak manusia, tempat, dan sebagainya (Sopiah, 2010, hlm. 43-44). Penentuan sumber data harus benar-benar teliti dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien. Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini berupa sumber manusia sebagai sumber primer yang terdiri dari:

1. Guru kelas B
2. Terapis Wicara
3. Siswa tunarungu

Sumber non manusia, terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk ke lapangan yang sesuai dengan latar belakang.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti terhadap SLBN-A Citeureup Cimahi yang beralamat di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup Kota Cimahi, bahwa pada sekolah tersebut terdapat banyak siswa tingkat SD dengan berbagai macam karakteristik. Untuk itu penulis ingin mendapatkan deskripsi mengenai pembelajaran artikulasi dalam mengembangkan komunikasi oral siswa dengan hambatan pendengaran di SLBN-A Citeureup Cimahi.

c. Mengurus Perijinan

Pengurusan perijinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat Jurusan, Fakultas. Dari tingkat Fakultas peneliti memperoleh Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing dan Surat Pengantar ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) kota Bandung, dan berakhir kepada Kepala sekolah SLBN-A Citeureup Cimahi.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dilapangan, adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi. Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan peneliti juga menyiapkan alat perekam untuk merekam suara hasil wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Maksud dari memahami latar penelitian adalah mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah serta untuk lebih mempersiapkan diri baik mental maupun fisik dan juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Memahami latar penelitian dimaksudkan pula

untuk mengamati kemampuan membaca ujaran anak tunarungu ketika sedang mengikuti berbagai kegiatan disekolah. Peneliti pun selalu berhubungan dengan informan yang fungsinya sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informasi tersebut mengenai nilai – nilai, sikap, bangunan fisik sekolah, maupun proses suatu kebudayaan setempat. Selain itu juga mengidentifikasi segala hal yang berkaitan dengan kemampuan membaca ujaran anak tunarungu melalui metode maternal reflektif di SLBN-A Citeureup.

b. Penarikan kasus

Berdasarkan pada permasalahan penelitian yaitu kemampuan membaca ujaran anak tunarungu melalui metode maternal reflektif, maka untuk membantu mempermudah pengumpulan data digunakan penarikan kasus dengan sumber data utama agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Hubungan Peneliti dengan Subjek

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti berupaya secara optimal membina dan menciptakan hubungan yang bersifat integratif dengan para subjek penelitian sebagai sumber data sehingga segala informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperoleh secara benar, akurat, dan lengkap.

d. Peran Peneliti

Peneliti berperan sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian sehingga peranannya sangat berarti dalam upaya pengambilan data meskipun berperan sebagai instrumen utama namun peran penelitian ini bersifat non partisipan oleh karena itu peneliti hanya menangkap, mengamati dan mempelajari gejala – gejala yang terjadi dalam latar penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002, hlm. 224) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang teratur untuk mendapatkan data yang

relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan jenis data yang diperlukan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut kartono dalam Gunawan (2013, hlm.143) mengemukakan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan dan selanjutnya mengemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Data-data yang akan diamati dalam penelitian ini adalah gambaran kasus tentang kemampuan membaca ujaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di SLBN-A Citeureup.

Data-data yang akan diamati adalah kegiatan percakapan aktif di kelas, penggunaan metode pembelajaran bahasa, pendistribusian bahan dan alat (tata ruang kelas, menata perabot kelas, papan tulis, meja kursi guru, meja kursi murid, almari kelas, papan informasi, papan absen, dan alat pembersih), penggunaan sistem personal, kedisiplinan anak, pembelajaran dikte kata/kalimat secara ujaran, tingkah laku anak dan latihan artikulasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ujaran anak tunarungu, khususnya bagi yang pindahan bersekolah di SLBN-A Citeureup, diantaranya: kemampuan kognitif, tingkat kemampuan mendengar, kemampuan artikulasi, ketepatan penggunaan metode, skill pengajaran guru dan terapis wicara serta sikap guru dan terapis wicara.

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Menurut Sugiono (2009, hlm. 310), observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan observer dengan tanpa ikut secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan peneliti sendiri agar peneliti dapat mengetahui

secara langsung tentang kemampuan membaca ujaran anak tunarungu SLBN-A Citeureup.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang telah diperoleh maupun yang belum diperoleh selama observasi berlangsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden hanya sedikit (Sugiono, 2010, hlm. 194).

Dalam penelitian ini, *interviewer* mengajukan pertanyaan dengan pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Pada wawancara ini dianggap selesai apabila sudah memenuhi titik jenuh, artinya sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini dikombinasikan dengan metode observasi bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang masalah kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di SLBN-A Citeureup serta faktor-faktor yang melatarbelakangi anak tunarungu tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Gunawan (2013, hlm. 176), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data pelengkap berupa foto tentang kemampuan membaca ujaran melalui kegiatan percakapan aktif di kelas dan latihan artikulasi dari arsip data/ identitas anak di sekolah. Selain itu, dokumentasi ini berguna untuk mengetahui tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di SLBN-A Citeureup.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi (2006, hlm. 160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Peneliti sebagai peneliti utama dalam melakukan observasi, wawancara narasumber dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat-alat yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Ketiganya pedoman tersebut dalam penyusunan instrumen penelitian dengan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan dengan tujuan penelitian, sampel penelitian, setting, pelaksana, dan waktu, data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti akan menyusun instrument pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan setelah menentukan metode yang akan digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi kisi-kisi observasi terkait dengan kemampuan membaca ujaran anak tunarungu dalam proses kegiatan percakapan aktif di kelas subjek serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di SLBN-A Citeureup. Kisi-kisi pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Terhadap Guru Kelas dalam Pembelajaran Membaca Ujaran Melalui Metode Maternal Reflektif Anak Tunarungu Kelas Dasar III

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pembelajaran membaca ujaran melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) untuk anak tunarungu kelas dasar III	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan perdati a. Langkah kegiatan perdati b. Materi kegiatan perdati 3. Kegiatan percamsi a. Langkah kegaitan percamsi b. Materi kegaitan percamsi 4. Hambatan yang dihadapi guru 5. Upaya guru mengatasi hambatan

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di kelas III SDLBN-A Citeureup

No	Aspek	Sub aspek	Indikator	No Butir
1.	Kemampuan membaca ujaran anak	Memahami dan mengekspresikan secara lisan	- Merespon baca ujaran dari ucapan guru atau teman	1.a
				1.b
			- Mengungkapkan ide/gagasan secara lisan	1.c

Dorkas, 2018

KEMAMPUAN MEMBACA UJARAN SISWA TUNARUNGU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA UJARAN MELALUI METODE MATERNAL REFLEKTIF DI SLBN-A CITEUREUP KOTA CIMAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Sub aspek	Indikator	No Butir
		Membaca lisan	- Membaca bacaan ujaran	1.d
			- Memahami bunyi bahasa ujaran	1.e
			- Melafalkan bunyi bahasa ujaran	1.f
		Sikap Anak	- Senang	1.g
			- Percaya diri	1.h
			- Tenang	1.i
			- Melamun	1.j
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Pendistribusian bahan dan alat belajar di kelas	- Tata ruang kelas	2.1.a
			- Ventilasi cahaya	2.1.b
			- Sistem FM personal	2.1.c
			- Posisi meja kursi guru dan anak	2.1.d
				2.1.e
			- Papan tulis	2.1.f
		Latar belakang pribadi guru kelas	- Skil pengajaran	2.2.1
				2.2.b
				2.2.c
			- Sikap guru	2.2.d
			- Interaksi antara guru dan anak	2.2.e
			- Kepemimpinan guru	2.2.f
				2.2.g

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di Ruang Artikulasi SLBN-A Citeureup Cimahi

No	Aspek	Sub aspek	Indikator	No Butir
1.	Kemampuan	Memahami dan	- Merespon baca ujaran dari	1.a

No	Aspek	Sub aspek	Indikator	No Butir	
	membaca ujaran anak	mengekspresikan bahasa secara lisan	ucapan terapi wicara	1.b	
			- Mengungkapkan ide/gagasan secara lisan	1.c	
		Membaca lisan	- Memahami bunyi bahasan ujaran	1.d	
			- Melafalkan bunyi bahasa ujaran	1.e	
		Sikap Anak	- Melafalkan bunyi bahasa ujaran	1.f	
			- Senang	1.g	
			- Percaya diri	1.h	
			- Tenang	1.i	
				- Melamun	1.j
		2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Pendistribusian bahan dan alat belajar di kelas	- Tata ruang artikulasi
	2.1.b				
- Ventilasi cahaya	2.1.c				
- Alat artikulasi (amplifier, earphone, lampu dan penguat bunyi)	2.1.d				
- Posisi meja kursi guru dan anak	2.1.e				
- Cermin	2.1.f				
- Buku anak	2.1.g				
- Spidol dan bolpoin	2.1.i				
Latar belakang pribadi guru kelas	- Skill dalam melatih artikulasi			2.2.a	
	- Sikap guru			2.2.b	
	- Interaksi antara guru dan anak	2.2.c			

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini memuat garis besar topik atau masalah yang menjadi pegangan wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang

Dorkas, 2018

KEMAMPUAN MEMBACA UJARAN SISWA TUNARUNGU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA UJARAN MELALUI METODE MATERNAL REFLEKTIF DI SLBN-A CITEUREUP KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di SLBN-A Citeureup. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara yang terdapat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas.

Aspek yang ditanyakan	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
1. Kemampuan anak tunarungu	a. Menyimak	1.a Mengamati dan memperhatikan dalam usaha meniru baca ujaran serta ucapannya	1.a	4
	b. Mendengar	1.b Mendengar baca ujaran dengan penggunaan alat bantu	1.b	2
	c. Berbicara lisan	mendengar.	1.c	5
	d. Menulis	1.c Mengekspresikan ide atau gagasan secara lisan	1.d	2
	e. Membaca ujaran	1.d Mampu menulis apa yang diucapkan secara ujaran. 1.e Menguasai kebahasaan lisan atau verbal	1.e	5
2. Penguasaan metode pembelajaran bahasa	MMR (metode maternal reflektif)	- Penggunaan dan penerapan metode dalam pembelajaran bahasa	2	4

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Wawancara untuk Terapi Wicara

Aspek yang ditanyakan	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item	
A. Kemampuan membaca ujaran anak tunarungu	1. Menyimak	a. Mengamati dan memperhatikan dalam usaha meniru gerakan lidah dan gerakan bibir.	1.a	1	
			1.b	1	
			1.c	1	
	2. Latihan membaca ujaran	a. Penguasaan ucapan huruf vokal “a”, “i”, “u”, “e”, dan “o”.	2.a	3	
			b. Penguasaan ucapan suku kata dari penggabungan huruf vokal dan huruf konsonan	2.b	3
				2.c	3
	3. Latihan mendengar	a. mampu merangsang bunyi dengan bantuan alat bantu dengar atau <i>hearing aids</i> .	3.a	2	
	4. Berbicara	a. Mampu mengekspresikan ide/gagasan melalui ucapan lisan	4.a	1	
			b. mampu menyebutkan apa yang dilihat, diingat dan yang dirasa secara lisan.	4.b	2

Tabel 3.6
Kisi- kisi Wawancara untuk Subjek

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kemampuan bahasa dalam baca ujaran	1. kognitif/ pengetahuan	a. menirukan contoh bicara guru saat bersamaan dengan membaca ujaran.	1.a)	3
		b. membaca ujaran dengan bicara sendiri.	1.b)	3
		c. mampu memahami maknanya suatu kata/kalimat secara ujaran	1.c)	2
		d. mampu beresepitif dan berekspresi dengan baca ujaran yang disertai bantuan atau tanpanya.	1.d)	4
	2.Afektif/Perasaan	a. rasa senang bisa belajar baca ujaran seperti bicara dan baca gerak bibir guru atau teman.	2.a)	3
		b. sulit akan membaca gerak bibir melalui ujaran.	2.b)	1
		c. bingung akan menulis bacaan ujaran	2.c)	1
	3.Psikomotor	a. percaya diri ketika berbicara dengan ujaran.	3.a)	2
		b. melamun ketika pembelajaran baca ujaran bersama-sama.	3.b)	1
		c. berekspresi sendiri	3.c)	1

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini memuat arsip-arsip dan foto yang terkait dengan dan foto terkait kemampuan membaca ujaran anak tunarungu di SLBN-A Citeureup Cimahi saat proses pembelajaran di kelas yang terdapat dalam tabel 3.6.

Tabel 3.7
Pedoman Dokumentasi

No.	Sumber Data	Item Dokumentasi
1.	Anak tunarungu kelas III memiliki kemampuan membaca ujaran belum optimal dan guru kelasnya	Foto dokumentasi kegiatan belajar percakapan
2.	Terapi wicara	Foto dokumentasi kegiatan artikulasi
3.	Kepala Sekolah	a. Identitas siswa b. Arsip profil lembaga SLBN-A Citeureup Cimahi

G. Uji Keabsahan Data

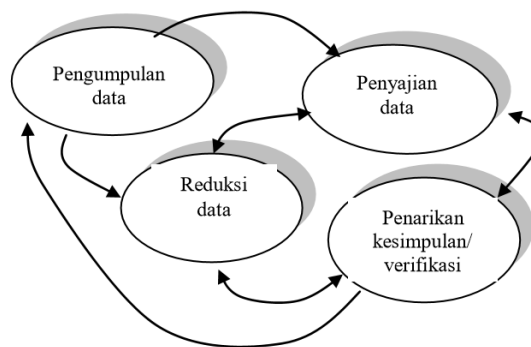
Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti, sehingga akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiono, 2012, hlm.332).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Data penelitian ini dinyatakan sah setelah dilakukan pengecekan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam *member check* dari berbagai sumber data yang bertujuan

apabila data yang yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data penelitian valid sehingga akan semakin dipercaya/ kredibel (Sugiono 2012, hlm. 335).

H. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, mengacu prosedur analisis data model interaktif dari Miles & Huberman (1992), mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data: Model Interaktif
(Miles & Huberman, 1992 hlm. 20)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004, hlm. 280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif hanya menggunakan paparan data sederhana. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dijelaskan dengan sederhana agar mudah dipahami oleh orang lain (Arikunto,

2005, hlm. 268). Dengan demikian ini, analisis data memiliki strategi umum agar peneliti dapat memperlakukan bukti secara wajar, menghasilkan kesimpulan analisis yang mendukung dan menetapkan alternatif dan interpretasi, maka itu peneliti dapat menggunakan teknik analisis data dalam penelitian dengan acuan pada konsep Milles & Huberman (1992 hlm. 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat langkah antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum data yang telah diperoleh, dipilih hal-hal yang pokok, difokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu agar dapat memilih dan menentukan data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

3. Penyajian data / *Display data*

Setelah data yang terkumpul dan dianalisis atau direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data ini tersusun sedemikian rupa dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan / *Verifikasi*

Pada langkah yang terakhir akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang remang-remang dan meragukan karena akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang apabila adanya didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.